

Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan gairah dan motivasi kepada para siswa. Sesuai dengan Undang – undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terkait dengan visi misi pendidikan nasional dan reformasi pendidikan menyebutkan bahwa :²

Penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, di mana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Seorang siswa mendapatkan banyak nilai di sekolah yang akan terbawa dan tercermin terus dalam tindakan siswa di kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan asumsi ini, dapat disimpulkan bahwa seorang guru mempunyai peranan sangat besar untuk ikut membina kepribadian siswanya.

Peran guru yang di maksud di sini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari

² Undang – undang RI No.20 tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS),(Bandung : Citra Umbara,2003),hal. 114

proses pendidikan secara keseluruhan.³ Interaksi antara guru dan siswa terjadi dalam proses pembelajaran yaitu dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana telah dicantumkan dalam Al-Qur'an di Surah Al-A'raf yang menjelaskan mengenai konsep At-Tadris.

Surah Al-A'raf Ayat 169

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ وَرِثُوا الْكِتَابَ يَأْخُذُونَ عَرَضَ هَذَا الْأَدْنَىٰ وَيَقُولُونَ سَيُغْفَرُ لَنَا وَإِنْ يَأْتِهِمْ عَرَضٌ مِثْلَهُ يَأْخُذُوهُ ۗ أَلَمْ يُؤْخَذْ عَلَيْهِمْ مِيثَاقُ الْكِتَابِ أَنْ لَا يَقُولُوا عَلَىٰ اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ وَدَرَسُوا مَا فِيهِ ۗ وَالذَّارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ (١٦٩)

Artinya : "Maka setelah mereka, datanglah generasi (yang jahat) yang mewarisi Taurat, yang mengambil harta benda dunia yang rendah ini. Lalu mereka berkata, "Kami akan diberi ampun". Dan kelak jika harta benda dunia datang kepada mereka sebanyak itu (pula), niscaya mereka akan mengambilnya (juga). Bukankah mereka sudah terikat perjanjian dalam kitab (Taurat) bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah, kecuali yang benar, padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut di dalamnya? Negeri akhirat itu lebih baik bagi mereka yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu mengerti ?".

Makna yang terkandung dalam surat Al-A'raf Ayat 169 ini menjelaskan mengenai konsep At-Tadris. Yaitu berupa pengajaran. Makna dari Tadris adalah mempelajari/membaca apa yang ada dalam kitab (sepenuh hati) secara diulang-ulang.⁴

at-Tadris adalah upaya menyiapkan murid (mutadarris) agar dapat membaca, mempelajari dan mengkaji sendiri, yang dilakukan dengan cara mudarris membacakan, menyebutkan berulang-ulang dan bergiliran,

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Menembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 58

⁴ <http://catur-wijayanti.blogspot.com/2013/06/konsep-at-tadris-surah-al-araf-ayat-169.html>. diakses 6 Mei 2015

menjelaskan, mengungkap dan mendiskusikan makna yang terkandung di dalamnya sehingga mutadarris mengetahui, mengingat, memahami, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencari ridla Allah (definisi secara luas dan formal).

Seorang guru itu adalah pembimbing anak muridnya agar tidak tersesat dalam kehidupannya. Dalam hal belajar siswa harus diajak berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Siswa diajak berpikir untuk menganalisis dan mengevaluasi, sehingga secara tidak langsung memberi peluang siswa untuk belajar kreatif, mengevaluasi diri dan belajar mengkritik dirinya sendiri, hal ini menuntut keterlibatan siswa secara penuh dan sungguh-sungguh dalam belajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru

yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.⁵

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.⁶

Namun faktanya kegiatan pembelajaran di kelas hingga saat ini masih terasa membosankan bagi siswa. Sering terjadi dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak saling berhubungan. Guru asik menjelaskan materi di depan kelas, sementara itu di bangku siswa juga asik dengan kegiatannya sendiri, seperti : melamun, mengobrol dan mengantuk.⁷

Berdasarkan hal tersebut, guru dituntut untuk dapat melakukan berbagai usaha. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Disamping itu, guru ingin memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

⁶ *Ibid.*, hal. 287

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet. II, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hal 26

untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, dan juga untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa serta mengajarkan kerja sama dalam kelompok.⁸

Keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat diketahui dari peningkatan prestasi belajar siswa. Pengukuran prestasi belajar nanti dapat melalui evaluasi formatif siswa, karena prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik terhadap suatu materi pelajaran.⁹ Maka berbasis masalah sangat penting dalam pembelajaran Sains selain dapat meningkatkan prestasi, siswa juga diharuskan memperoleh pengalaman belajar dari menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah dimiliki dengan diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Pembelajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan pembelajaran saat ini.

Berdasarkan observasi saya di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung bersama salah satu guru kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung, ternyata dari hasil ujian kemarin nilai dari siswa kelas IV sebagian besar nilainya ada yang kurang dari KKM yaitu 70. Dan saya juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV. Dari hasil wawancara saya bersama guru kelas IV, ternyata para siswa pada saat proses belajar mengajar itu juga sangat antusias dan semangat untuk mengikuti pelajaran, namun pada

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, cet. XI, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hal. 70

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, cet. III, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 13

saat mereka mendapatkan tugas atau mengerjakan soal, hasil yang diperoleh dari mengerjakan tugas itu kurang maksimal. Padahal guru sudah menjelaskan materinya. Selain saya melakukan wawancara dengan guru kelas IV, saya juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dari kelas IV. Hasil dari wawancara tersebut, ternyata para siswa itu mengatakan bahwa mata pelajaran Sains itu sulit.¹⁰

Hal ini terjadi pula di kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung ketidaksukaan siswa terhadap Sains menjadikan siswa kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan lemah dalam penguasaan materi. Disebabkan juga sebagian besar guru lebih suka menggunakan metode ceramah ketika mengajar. Hal ini dibuktikan dengan relatif rendahnya nilai rata-rata Sains pada materi gaya sebelum diadakannya penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk menawarkan dan meneliti suatu model pembelajaran berbasis masalah dalam setting pembelajaran kelompok, untuk meningkatkan prestasi belajar Sains khususnya pada sub pokok gaya. Oleh karena itu peneliti sengaja mengambil judul skripsi **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Pokok Bahasan Gaya Siswa Kelas IV di MI Thoriqul Huda Tulungagung”**.

¹⁰ Observasi Pribadi Dikelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung Tanggal 31 Maret 2015

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Sains pokok bahasan gaya siswa kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung?
2. Apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains pokok bahasan gaya dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Sains pokok bahasan gaya siswa kelas IV MI Thoriqul Huda Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Sains pokok bahasan gaya siswa kelas IV MI Thoriqul Huda Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumbangan serta memperkaya khazanah ilmiah tentang pentingnya model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi belajar Sains.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Guru MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Dengan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, guru dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi model pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu siswa meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam mata pelajaran Sains.

- c. Bagi Siswa MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran Sains dan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar.

- d. Bagi peneliti IAIN

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang

meningkatkan prestasi belajar melalui pengembangan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran di sekolah.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung.

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang sistematis yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.
2. Model pembelajaran berbasis masalah adalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.
3. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai. Dengan demikian bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan/altivitas tertentu.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika

pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian teks atau isi, terdiri dari lima bab masing-masing bab berisi sub-bab antara lain :

BAB I PENDAHULUAN: membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: membahas tinjauan tentang model pembelajaran, tinjauan tentang model pembelajaran berbasis masalah, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang hakikat ilmu pengetahuan alam dan pembelajarannya, tinjauan materi, penerapan model pembelajaran berbasis masalah, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN: pada bab ini membahas tentang: pola/jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian (paparan data

dan temuan penelitian), temuan penelitian, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP: di bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.